

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran

Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban.<sup>1</sup>

Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya.<sup>2</sup>

Menurut Soekanto Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), 99.

<sup>2</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresso, 1998), 135.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24.

Saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.<sup>4</sup>

## **B. Pengertian Produksi**

Sejumlah ahli mengemukakan berbagai definisi mengenai produksi namun sebenarnya mempunyai maksud yang sama. pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut *Assauri* mendefinisikan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Selain itu produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan suatu barang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ibid.,269.

<sup>5</sup>Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: FE UI, 2006), 107.

Sedangkan menurut M.Fuad produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadikan keluaran (output).<sup>6</sup>

### C. Paguyuban

Menurut Ferdinand Tonnies Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Bentuk terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, dan lain sebagainya. Paguyuban terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Apabila terjadi pertentangan antar anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja.<sup>7</sup> Tipe-tipe paguyuban menurut Ferdinand Tonnies adalah:

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah didasarkan pada keturunan.
- b. Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong.

---

<sup>6</sup>M.Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2004). 8,

<sup>7</sup>Ibid., 116.

c. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama.<sup>8</sup>

Agama Islam mengajarkan untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan, karena sebagai makhluk berdimensi sosial manusia tidak akan bisa hidup dengan cara mengisolasi diri dalam satu tempat yang sepi dari kehidupan manusia yang lain. Aktifitas ekonomi terjadi karena adanya hubungan antar manusia.<sup>9</sup> Kerja sama antar anggota sangat diperlukan dalam sebuah paguyuban. Bekerja sama dalam Islam dikenal dengan syirkah.<sup>10</sup> Landasan hukum bekerja sama dalam Islam terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 24, yaitu:

هُم مَّا وَقَلِيلٌ الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا أَمْنًا الَّذِينَ إِلَّا بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّيَبْغِيَ الْخُلَطَاءُ مِنْ كَثِيرٍ وَإِن

Artinya: “Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini”<sup>11</sup>

Paguyuban “Sari Roso” merupakan wadah pembuat dan penjual jajanan yang saling bekerja sama di Dusun Ploso. Para anggota paguyuban “Sari Roso” dinaungi oleh satu kepengurusan yang telah mempunyai visi dan misi tersusun secara sistematis.

<sup>8</sup>Ibid., 118.

<sup>9</sup>Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 31.

<sup>10</sup> Rachmat Syafe’I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 183.

<sup>11</sup>*Mushaf Al-Azhar*, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010), 454.

## D. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari beberapa aspek. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.<sup>12</sup>

Menurut Greg Anderson, kesejahteraan adalah paduan lengkap antara tubuh, jiwa dan pikiran. Yang di maksud dengan jiwa adalah apapun yang kita kerjakan, kita pikirkan, kita rasakan dan kita yakini akan mempunyai pengaruh pada kebahagiaan.<sup>13</sup>

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UUNomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1998), 794.

<sup>13</sup> Greg Anderson, *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera* (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997), 1.

dengan menjunjung tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>14</sup>

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu, kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama.

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan pada keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan adalah:

- a. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan dalam penyelesaian masalah yang ada, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Dalam tahap ini kita dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- c. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung di dalamnya.

---

<sup>14</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, Bandung: Citra Umbara, 2004.

- d. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.<sup>15</sup>

Hal ini harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

a. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sugiharto yang ditulis dalam penelitiannya, bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>16</sup>

Menurut Kalle dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup>T Sumarnugroho, *Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta : Hanindita, 1984), 58.

<sup>16</sup> Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", dalam *EEP* Vol.4.No.2.2007, 33.

- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana), kesejahteraan keluarga digolongkan kedalam 3 golongan; yaitu: Keluarga Sejahtera Tahap I dengan kriteria sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- 2) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 3) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah, pergi, bekerja dan sekolah.
- 4) Bagian lantai yang terluas bukan tanah
- 5) Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber KB (Keluarga Berencana) dibawa ke sarana kesehatan.

Keluarga Sejahtera Taha II, meliputi:<sup>19</sup>

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
- 2) Paling kurang sekali seminggu lauk daging, ikan dan telur
- 3) Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru
- 4) Luas lantai paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.

---

<sup>17</sup> Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia , 1989), 56.

<sup>18</sup> Pemerintah Kabupaten Garut, *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*, <http://www.garutkab.go.id>, 2009, diakses tanggal 30 januari 2019.

<sup>19</sup> Pemerintah Kabupaten Garut, *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*, <http://www.garutkab.go.id>, 2009, diakses tanggal 30 januari 2019

- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas.
- 6) Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
- 7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun. Bisa baca tulis latin.
- 8) Anak umur 7-15 tahun. Bersekolah.
- 9) PUS dengan anah hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.

Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi:<sup>20</sup>

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
- 6) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar, majalah, TV dan Radio.
- 7) Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.

Keluarga Sejahtera Tahap III plus, meliputi:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Pemerintah Kabupaten Garut, *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*, <http://www.garutkab.go.id>, 2009, diakses tanggal 30 januari 2019

<sup>21</sup> Pemerintah Kabupaten Garut, *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*, <http://www.garutkab.go.id>, 2009, diakses tanggal 30 januari 2019

- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat.

b. Macam-macam kesejahteraan

Kesejahteraan terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Kesejahteraan perorangan

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mine*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

Kesejahteraan perorangan sama halnya dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Terpenuhinya kebutuhan kesejahteraan perorangan tergantung pada faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "*utilities*" yang positif dan yang negatif.

2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan pada keseluruhan anggota masyarakat. Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi dengan mengacu pada pasal 33 yang di dalamnya tercantum dasar demokrasi ekonomi para penyusun UUD 1945

secara resmi menggeser isu ekonomi masyarakat menjadi ekonomi kerakyatan.<sup>22</sup>

c. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap hidup, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Penunjang dan pelayanan dan bagi misi yang di embannya, Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat baik aspek rasio, materi sepiritual yang didampingi oleh ekonomi, sosial, politik, ekonomi kerakyatan yang mayoritas dijalani oleh masyarakat Indonesia adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini harus bertitik tolak dari Allah SWT, bertujuan akhir kepada Allah SWT, aktifitas ekonomi perlu produksi, distribusi, konsumsi, inport, ekport tidak lepas dari titik ketuhanan dari tujuan makmur dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)<sup>23</sup>. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu

---

<sup>22</sup>T Sumarnugroho, *Kesejahteraan Sosial.*, 55.

<sup>23</sup>M. B. Kendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 7.

saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional.<sup>24</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. *Kedua*, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya, dan *Ketiga* untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.<sup>25</sup>

Ketiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al maslahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah

---

<sup>24</sup>Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 102.

<sup>25</sup>Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* Vol. 3, No. 2, Desember 2015, 389.

satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.<sup>26</sup>

Kesejahteraan yang didambakan oleh Islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Semua anggota keluarga menjalankan tugas dengan baik.
- 2) Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dari cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarga.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Al-Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS: Al-Quraisy: 3-4)<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Adiwarman Azwar dan karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 285.

<sup>27</sup>*Mushaf Al-Azhar*, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010), 602.